

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan alat bantu untuk mengolah data berupa angka atau persentase. Metode kuantitatif adalah studi di mana proses analisis menggunakan data numerik yang relevan dan kemudian diproses melalui metode statistik untuk menentukan persentase tingkat signifikansi pengaruhnya. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder diambil melalui sumber IDX dan Bank Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur dan laporan tingkat inflasi umum dengan pengukuran indeks harga konsumen (IHK) yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018-2020. Pendekatan kuantitatif banyak digunakan dalam rangka menguji hipotesis.

Penelitian dengan memakai pendekatan kuantitatif akan memperoleh signifikansi kaitan antar variabel yang diteliti. Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada fakta empiris menggunakan sumber data sekunder.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder dari IDX berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Selain laporan keuangan, penelitian ini juga memperoleh informasi melalui sumber Bank Indonesia *source* untuk mengetahui tingkat inflasi umum dengan pengukuran Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia periode 2018-2020.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar modal dalam waktu tertentu. Harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan dalam waktu yang tidak menentu. Penawaran dan permintaan menjadi penentu pergerakan harga suatu saham (Junaeni, 2020). Penelitian dilakukan menggunakan analisis pada data akurat yang diperoleh melalui sumber IDX dan Bank Indonesia untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau komponen yang melatarbelakangi kenaikan dan penurunan harga saham.

3.3.2 Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu inflasi, *net profit margin*, *dividend per share* dan *earning per share*. Menurut Prima (2018), inflasi adalah keadaan ekonomi yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*) secara konsisten dan menerus. Harga saham yang ditawarkan akan mengalami pengaruh atas

terjadinya inflasi. Naingolan (2019), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menilai antara keuntungan bersih dengan penjualan. Rasio ini dipergunakan untuk memperhitungkan porsi keuntungan bersih dalam setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka perusahaan dinilai baik dalam mencapai laba, untuk menentukan *Net Profit Margin* (NPM) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Dividen Per Share (DPS) adalah hak para pemegang saham untuk kepemilikan sahamnya di suatu perusahaan, yang kebijakan pembagian dividennya telah ditentukan pada rapat umum pemegang saham (RUPS). RUPS digunakan investor sebagai langkah mempertimbangkan pembagian saham karena dalam pembagian dividen perusahaan juga harus mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan (idx.co.id, 2022). Untuk menentukan *Dividen Per Share* (DPS) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Seluruh Nilai Dividen}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Menurut Robbert Agg (1997), *Earning Per Share* (EPS) adalah proporsi antara keuntungan bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dan jumlah saham yang diterbitkan. *earning Per Share* (EPS) bisa ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden}}{\text{Rata-rata Saham beredar}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikontrol atau dijaga agar tetap berkesinambungan maka pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat tidak terkena efek oleh faktor eksternal yang belum teruji. Pada penelitian ini variabel kontrol yang dipakai adalah *current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* (CR) atau merupakan rasio lancar. Rasio lancar ini dimanfaatkan untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) disebut rasio utang terhadap total aset yang dimanfaatkan untuk memperkirakan rasio antara total hutang dengan total aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Nurrahmah (2021) menyatakan dalam bukunya bahwa populasi adalah seluruh kelompok yang akan diambil datanya. Populasi adalah objek penelitian secara keseluruhan, pusat perhatian dan basis data penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan total 193 perusahaan terdaftar. Selain sumber data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) Adapun tingkat inflasi nasional dengan pengukuran Indeks Harga Konsumen 2018-2020 yang diambil melalui sumber data Bank Indonesia (BI).

Tabel 3. 1
Jenis Sektor Manufaktur

JENIS SEKTOR MANUFAKTUR	JUMLAH
Barang Konsumsi	61
Industri Dasar & Kimia	80
Aneka Industri	52
TOTAL	193

3.4.2 Sampel

Menurut Arfatin Nurrahmah (2021) sampel adalah komponen dari populasi yang mempunyai karakter sama dengan populasi. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah komponen dari beberapa karakteristik yang dipunyai oleh populasi yang diambil untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar representatif dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang perlu diukur. Sampel yang dipertahankan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data inflasi umum yang tercatat di Bank Indonesia (BI). Adapun

kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang mengumumkan dividen dalam periode pengamatan 2018-2020.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas untuk periode 2018-2020.
4. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumen nasional pada periode 2018-2020.

Tabel 3. 2
Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	193
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	151 <u>Catatan:</u> *) Perusahaan dengan laporan keuangan menggunakan satuan mata Uang Asing : 9 Perusahaan

	*) Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara runtut dalam periode 2018-2020 : 142 Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	42

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah disajikan oleh pihak lain. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil bahan penelitian melalui data tingkat inflasi nasional yang tercatat di dalam Bank Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan dilakukan dengan meringkas data yang dibutuhkan dari sumber data dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian yang telah diperoleh. Kekuatan dan ketepatan dalam penerapan alat analisis akan menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, sehingga analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Analisis data dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan uji hipotesis. Program yang dipakai dalam penelitian ini yaitu SPSS versi 25.0. Teknik analisis dan pengujian kualitas data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap uji sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai prosedur untuk mentransformasikan data penelitian agar mudah dipahami. Penyajian ringkasan penyajian data yang diperoleh dilakukan dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi tentang karakteristik variable penelitian diperoleh dengan menggunakan statistic deskriptif . Ukuran yang dipakai statistik deskriptif ini meliputi *mean*, *median*, dan standar deviasi variable.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis menggunakan asumsi klasik menurut Ghozali (2016) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji varians variabel dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari pengujian hipotesis asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki pembagian normal dan tidak normal. Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal. Pada uji normalitas data dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas dipakai untuk memastikan apakah model regresi linier berganda, uji multikolinieritas digunakan untuk menangkap apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi mengukur perubahan dari variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Cut Off* yang digunakan adalah untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari angka 10.

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pada sebuah model regresi dimana varian memiliki residual yang tidak menyenangkan dalam pengamatan lainnya. Ada tidaknya dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* maupun dari nilai prediksi variabel dependen yaitu SPRESID menggunakan residual *error* yaitu ZPRED.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk penelitian yang menggunakan rentan waktu berurutan. Uji autokorelasi akan muncul karena pengamatan berturut-turut sepanjang waktu yang berkaitan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Dasar ketentuan yang digunakan dalam uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Autokorelasi positif menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $d > d_U$ maka kesimpulan tidak ada autokorelasi positif,
- b. Jika $d_L < d < d_U$ kesimpulannya tidak dapat disimpulkan (inconclusive),
- c. Jika $d < d_L$ kesimpulannya terjadi autokorelasi.

Autokorelasi negative menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $(4-d) < d_L$ maka kesimpulannya terdapat autokorelasi negatif,
- b. Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- c. Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2018), regresi linier berganda adalah model regresi yang terdapat lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan presentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y : Harga Saham

X1 : Inflasi

X2 : Net Profit Margin (NPM)

- X3 : Dividen per Share (DPS)
 X4 : Earning Per Share (EPS)
 ε : error term (Standard Error)

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memiliki 3 tahapan yaitu uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk mencari pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dapat dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} (Ghozali, 2018). Tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kekuatan variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengujian dapat dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila F-statistik ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R^2*)

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mencari besarnya kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika R^2 sebesar 1, artinya fluktuasi variabel dependen keseluruhan bisa dijelaskan oleh variabel terikat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN